

PELATIHAN IDENTIFIKASI BAKAT, MINAT DAN KEMAMPUAN : MEMPERSIAPKAN GURU BK UNTUK MENDUKUNG KARIR SISWA SMK

Mochamad Nursalim^{1*}, Sherrin Nurlita Widya², Evi Winingsih³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Surabaya

* E-mail Korespondensi: mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this community service is to increase understanding and improve the ability to design activities to identify students' talents, interests, and abilities school counselors of public and private vocational schools in Kediri Regency. The PKM method used is training with material presentation steps through webinars, presentation of case examples, simulations of designing activities to identify students' talents, interests, and abilities, practice in creating programs for identifying students' talents, interests, and abilities, and giving structured assignments. The number of participants in this PKM activity was 20 school counselors on vocational schools in Kediri Regency. Data analysis used descriptive statistics. Based on the results of the PKM, it can be concluded that there is an increase in understanding and an increase in the ability to design activities to identify students' talents, interests, and abilities, there is a change in perception and attitude that is getting better towards the training and there is mastery of skills in compiling activities to identify students' talents, interests, and abilities as well as an increase in observation scores during the participants' practice of identifying students' talents, interests, and abilities. Recommendations from this PKM activity are that the skills to identify students' talents, interests, and abilities need to be disseminated to other school counselors who have not yet participated in the training.

Keywords: training; identification; talent; interest; ability; student.

Abstrak

Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan merancang kegiatan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa bagi guru BK SMK negeri dan swasta di kabupaten Kediri. Metode PKM yang digunakan adalah pelatihan dengan langkah-langkah sajian materi melalui webinar, pemaparan contoh kasus, simulasi merancang kegiatan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, praktik membuat program kegiatan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, dan pemberian tugas

terstruktur. Jumlah peserta kegiatan PKM ini 20 guru BK SMK di Kabupaten Kediri. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil PKM dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan merancang kegiatan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, adanya perubahan persepsi dan sikap yang semakin membaik terhadap pelatihan dan adanya penguasaan ketrampilan menyusun kegiatan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa serta peningkatan skor amatan selama peserta melakukan praktik identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa. Rekomendasi dari kegiatan PKM ini ketrampilan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa perlu di sebarluaskan kepada guru BK lain yang belum mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: *pelatihan; identifikasi; bakat; minat; kemampuan; siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana termaktub dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 12, bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan termasuk sekolah kejuruan berhak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas, utamanya pelayanan pendidikan sesuai bakat minat, terus diupayakan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 4 menjelaskan bahwa pengembangan berbagai bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan memerlukan identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik sebagai tahap awal pengembangan bakat dan minat melalui berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan sehingga sekolah perlu memfasilitasi peserta didik untuk menemukan, mengenali, serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

Berdasarkan survei¹ yang telah dilakukan pada 1.347 SMK dari 34 Provinsi menunjukkan bahwa baru sebanyak 25% SMK yang melakukan identifikasi bakat pada peserta didik dan 73% sekolah telah menjadikan pengembangan bakat dan minat dalam perencanaan program tahunan sekolah. Adapun data survei terhadap peserta didik SMK dimana 100.787 peserta didik di 34 provinsi ditemukan bahwa 78% peserta didik merasa yakin dan percaya akan bakat yang dimilikinya, sebanyak 84% merasa telah

mengetahui arah minat yang dimilikinya dan 90% peserta didik sudah mengetahui bakat dan minatnya. Persentase yang ditunjukkan data survei ini, memperlihatkan bahwa pengembangan bakat dan minat perlu direncanakan dalam program tahunan sekolah. Pengembangan bakat dan minat peserta didik sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran di sekolah baik dalam intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Untuk dapat mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan sejak pemilihan program keahlian dan konsentrasi keahlian agar kompetensi yang dipelajari sesuai dengan keinginan serta kemampuan peserta didik sehingga tidak salah jurusan. Banyak peserta didik yang gagal dalam pendidikannya bukan karena kemampuan kognitifnya namun karena jurusan yang tidak sesuai dengan keinginan dan potensi dirinya. Selain itu, kompetensi dan karakter peserta didik juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya mengembangkan kegemarannya namun kompetensi lainnya yang tidak didapatkan pada kegiatan intrakurikuler.

Perkembangan dunia kerja yang cepat menuntut siswa untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang bakat dan minat mereka. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Namun, banyak siswa yang masih bingung dalam memilih karir yang sesuai dengan potensi mereka. Oleh karena itu, guru BK perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk membantu siswa dalam proses ini. Melalui pelatihan yang tepat, guru BK dapat lebih efektif dalam memberikan bimbingan yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka pihak lembaga pendidikan tinggi perlu melakukan upaya untuk menyusun program meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan merancang kegiatan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa. Maka tim pengabdian Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA melaksanakan tri dharma pengabdian yaitu memberikan edukasi, pengenalan, dan melatih merancang meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan merancang kegiatan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa bagi para guru BK.

METODE

. Metode PKM yang digunakan adalah pelatihan dengan langkah-langkah sajian materi, pemaparan contoh kasus, simulasi merancang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, praktik membuat program identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, dan pemberian tugas terstruktur. Jumlah peserta kegiatan PKM ini 20 guru BK SMK di Kabupaten Kediri . Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang dialami mitra adalah sebagai berikut. a) Pada langkah persiapan diadakan negoisasi antara pihak tim pengusul dengan pengurus MGBK SMK kabupaten Kediri, sehingga diperoleh suatu gambaran dan kesepakatan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan serta mengidentifikasi guru BK SMK yang memerlukan pelatihan. b) Pemberian pelatihan terhadap guru BK SMK yang telah diidentifikasi sebelumnya berjumlah 20 orang. c) Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 3 bulan, pelatihan secara daring pada 14 Juli-20 Juli 2025. Sementara Pelatihan secara luring di SMK Kediri pada 5-7 Agustus 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan peningkatan pemahaman Guru BK di SMK Kediri tentang talenta, minat dan kemampuan siswa. Di samping itu muara kegiatan PKM ini adalah meningkatkan kemampuan Guru BK di SMK Kediri merancang program identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaannya ternyata materi tentang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa mendapat sambutan yang luar biasa dari peserta PKM. Terbukti saat pelaksanaan secara daring dan luring, secara aktif peserta memperhatikan dengan seksama paparan materi oleh tim, dilanjutkan dengan diskusi yang penuh antusias, dan memukau.

Serta penyusunan program identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa yang lancar.

Materi Pelatihan yang disampaikan adalah identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa secara teori dan praktik, setara dengan 32 jam. Berikut disajikan foto kegiatan PKM.

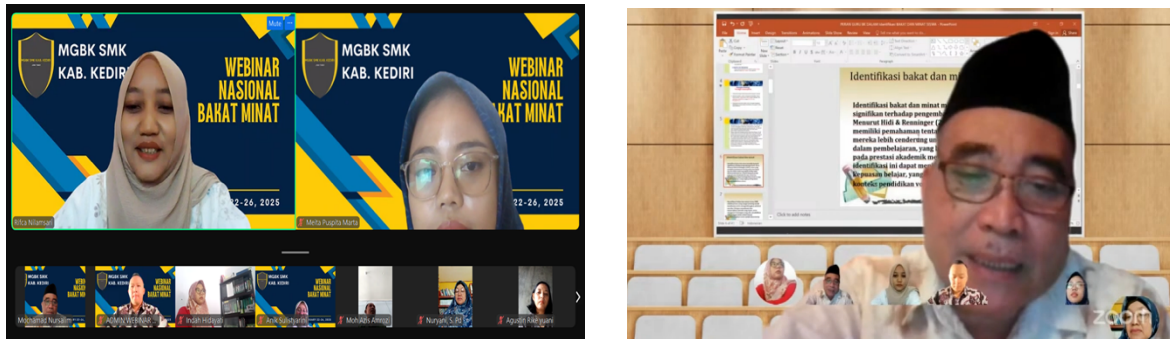


Foto 1 Pemberian materi pelatihan melalui daring



Foto 2. Foto Pemberian materi pelatihan oleh ketua Tim PKM

Hasil angket tanggapan peserta PKM terhadap Pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, sebagai berikut.

1. Analisis angket tentang kesiapan peserta mengikuti Pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
 - a. 75 % peserta menyatakan mempunyai pengetahuan yang cukup memadai tentang bakat, minat dan kemampuan siswa.
 - 25 % peserta menyatakan mempunyai pengetahuan yang kurang memadai tentang bakat, minat dan kemampuan siswa.
 - c. 100% peserta menyatakan sebelum mengikuti pelatihan ini telah memberi Bimbingan ke siswa.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa peserta PKM telah memiliki kesiapan serta telah melaksanakan membantu siswa yang bermasalah terkait dengan bakat, minat dan kemampuan, hal ini terbukti, (60%) peserta menyatakan mempunyai pengetahuan yang cukup memadai tentang bakat, minat dan kemampuan siswa sebelum mengikuti pelatihan ini,

2. Analisis angket tentang kesan peserta terhadap pelatihan tentang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
 - a. 80% peserta menyatakan setelah mencobakan kegiatan terstruktur, ternyata hasil pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan cukup mudah.
 - 15% peserta menyatakan setelah mencobakan kegiatan terstruktur, ternyata hasil pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan sangat mudah.
 - 5 % peserta menyatakan setelah mencobakan kegiatan terstruktur, ternyata hasil pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan susah.
 - b. 70% peserta menyatakan materi pelatihan ini sangat menunjang tugasnya.
 - 30 % peserta menyatakan materi pelatihan ini cukup menunjang tugasnya.

- c. 80 % peserta menyatakan bahwa pelatihan telah meningkatkan pemahaman tentang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 20 % peserta menyatakan bahwa pelatihan cukup meningkatkan pemahaman tentang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kesan peserta tergolong baik terhadap pelatihan dibuktikan bahwa peserta menyatakan bahwa setelah mencobakan kegiatan terstruktur, ternyata hasil pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan cukup mudah (80%), materi pelatihan ini sangat menunjang tugasnya (70),

- 3. Analisis angket tentang kesan peserta terhadap penyampaian materi identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
 - a. 100% peserta menyatakan sangat berminat untuk mendapatkan informasi tentang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
 - b. 100% peserta menyatakan sangat berminat untuk mengikuti pelatihan tentang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa
 - c. 85 % Peserta menyatakan waktu penyelenggaraan kegiatan pelatihan sangat tepat
 - 10% peserta menyatakan waktu penyelenggaraan kegiatan pelatihan tepat .
 - 5 % Peserta menyatakan waktu penyelenggaraan kegiatan pelatihan kurang tepat .
 - d. 90 % peserta menyatakan frekwensi tatap muka yang dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan ini cukup memadai.
 - 10 % peserta menyatakan frekwensi tatap muka yang dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan ini kurang memadai.
 - e. 95 % peserta menyatakan melaksanakan tugas terstruktur sesuai dengan penugasan instruktur.

- 5% peserta menyatakan tidak melaksanakan tugas terstruktur sesuai dengan penugasan instruktur.
- f. 85 % peserta menyatakan cara penyampaian materi oleh instruktur cukup komunikatif.
- 15 % peserta menyatakan cara penyampaian materi oleh instruktur sangat komunikatif.
- g. 100% peserta menyatakan materi sajian dapat difahami dengan mudah.
- h. 100% peserta menyatakan dapat menguasai materi sajian dengan baik.
- i. 70 % peserta menyatakan bahwa penyampaian materi sangat menarik.
- 20 % peserta menyatakan bahwa penyampaian materi menarik.
- 10 % peserta menyatakan bahwa penyampaian materi cukup menarik.
- j. 90 % peserta menyatakan bahwa penyaji sangat menguasai materi.
- 10% peserta menyatakan bahwa penyaji cukup menguasai materi.
- k. 75 % peserta menyatakan bahwa bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami.
- 25 % peserta menyatakan bahwa bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami.
- l. 75 % peserta menyatakan bahwa contoh-contoh sangat sesuai dengan kondisi di sekolah.
- 15 % peserta menyatakan bahwa contoh-contoh sesuai dengan kondisi di sekolah.
- 10% peserta menyatakan bahwa contoh-contoh cukup sesuai dengan kondisi di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kesan peserta terhadap penyampaian materi tentang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa adalah baik, terbukti peserta menyatakan bahwa sangat

berminat untuk mendapatkan informasi tentang tentang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa (100%), waktu penyelenggaraan kegiatan pelatihan sangat tepat (85 %), frekwensi tatap muka yang dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan ini cukup memadai (90 %), peserta menyatakan melaksanakan tugas terstruktur sesuai dengan penugasan instruktur (95%), cara penyampaian materi oleh instruktur cukup komunikatif (85%), materi sajian dapat difahami dengan mudah (100%), Peserta menyatakan dapat menguasai materi (100%), penyampaian materi sangat menarik(70%), penyaji sangat menguasai materi (90%), bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami (75%), contoh-contoh sangat sesuai dengan kondisi di pesantren (75%).

4. Analisis angket tentang hambatan yang dihadapi peserta dalam identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
 - a. 0 % peserta menyatakan bahwa identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa sulit diterapkan.
10 % peserta menyatakan bahwa identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa cukup sulit diterapkan.
30 % peserta menyatakan bahwa identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa mudah diterapkan.
60 % peserta menyatakan bahwa identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa sangat mudah diterapkan.
 - b. 0 % peserta menyatakan bahwa penjelasan dalam paket identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa tidak jelas /lengkap.
0 % peserta menyatakan bahwa penjelasan dalam identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa kurang jelas /lengkap.
5% peserta menyatakan bahwa penjelasan dalam identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa cukup jelas /lengkap.

- 15 % peserta menyatakan bahwa penjelasan dalam identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa jelas /lengkap.
- 80 % peserta menyatakan bahwa penjelasan dalam paket tentang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa sangat jelas /lengkap.
- c. 0 % peserta menyatakan tidak ada kesempatan untuk melaksanakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 0 % peserta menyatakan ada sedikit kesempatan untuk melaksanakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 15 % peserta menyatakan cukup ada kesempatan untuk melaksanakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 40 % peserta menyatakan agak banyak kesempatan untuk melaksanakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa
- 45 % peserta menyatakan banyak kesempatan untuk melaksanakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
- d. 0 % peserta menyatakan tidak memahami tentang identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
- tt 0 % peserta menyatakan kurang memahami identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 5 % peserta menyatakan cukup memahami identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 15 % peserta menyatakan memahami identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 80 % peserta menyatakan sangat memahami identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.
- e. 0 % peserta menyatakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa terlalu rumit.

- 0 % peserta menyatakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa rumit.
- 20 % peserta menyatakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa cukup rumit.
- 20 % peserta menyatakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa kurang rumit.
- 60 % peserta menyatakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa tidak rumit

Dengan melihat analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dijumpai peserta dalam menerapkan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa tidak terlalu banyak, terbukti peserta menyatakan; identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa cukup sulit diterapkan (10%), penjelasan dalam identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa cukup jelas/lengkap (5%), tidak ada kesempatan untuk melaksanakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa (0%), cukup sulit memahami identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa (5%), identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa cukup rumit (20%).

Dari laporan para peserta ternyata identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa yang dilatihkan sangat cocok untuk mengidentifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, terbukti dari 20 peserta, 19 di antaranya menyatakan dengan menggunakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa dapat mempermudah pemecahan masalah siswa, sedangkan 1 diantaranya menyatakan masih belajar melakukan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa dan masih perlu dikonsultasikan.

Pembahasan

Perilaku peserta pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat berubah setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Secara umum dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini peserta mengalami perubahan tingkah laku yang cukup berarti/ signifikan.

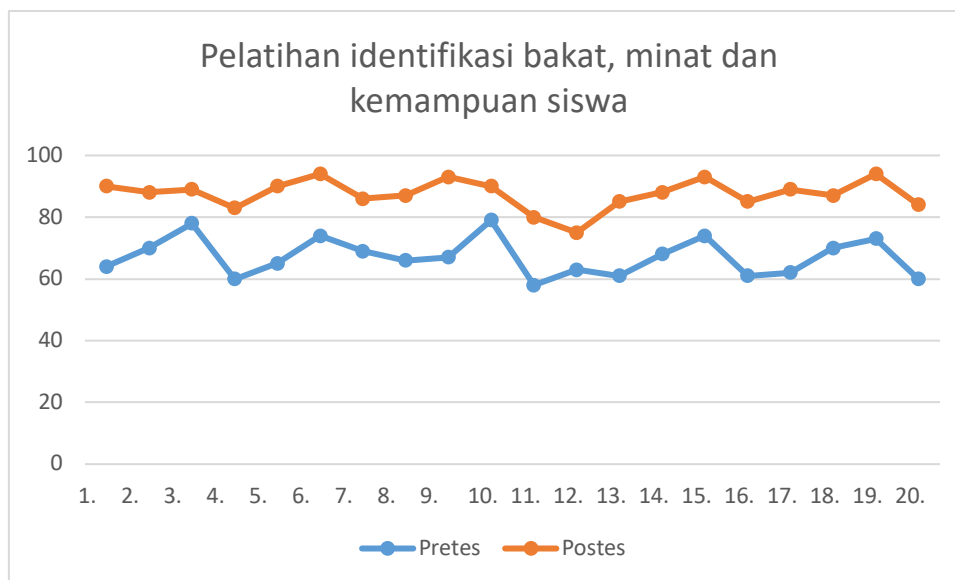
Berikut ini diuraikan perubahan tingkah laku peserta dalam tiga aspek tersebut di atas.

1. Perubahan perilaku dalam aspek kognitif

Perubahan kemampuan kognitif peserta dapat dilihat dari perolehan skor setelah mereka mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Di bawah ini disajikan skor peserta sebelum dan setelah mendapat sajian identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.

Tabel 3. skor peserta sebelum dan setelah mendapat sajian identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa

No.	Nama	Pretes	Postes
1.	Verica Putri R. Anggraeni, S.Pd	64	86
2.	Sella Wahyuningsih, S.Pd	70	88
3.	Anita Fitriana, S.Pd	78	89
4.	Lutfi Mahendra, S.Pd	60	83
5.	Mega Prayitna Putri, S.Pd	65	89
6.	Dani Alfianto, S.Pd	74	89
7.	Ike Dwi Jayanti, S.Pd	69	86
8.	Inas Nurhанийah, S.Pd	66	87
9.	Heni Swastika Putri, S.Pd	67	79
10.	Esa Wahyu Setyo L, S.Pd	79	90
11.	Rendha Riskiartista, S.Pd	58	76
12.	Mirza krisna GP, S.Pd	63	75
13.	Risalatul Muazizah, S.Pd	61	87
14.	Diana Esmeralda Rahma, S.Pd	68	88
15.	Annisa Ilma, S.Pd	74	84
16.	Nur Halifa, S.Pd	61	85
17.	Dewi Alifasari, S.Pd	62	89
18.	Sarwendo galang S, S.Pd	70	87
19.	Luluk Zumrotin, S.Pd	73	82
20.	Lely Anggraeni Iryawati, S.Pd	60	84



Berdasarkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan tampak bahwa peserta mengalami kenaikan skor yaitu dari 67, 1 menjadi 85, 15. Demikian juga grafik di atas dapat disimpulkan bahwa daya serap peserta PKM terhadap materi penyusunan program pencegahan dan mengatasi bullying yang disajikan melebihi atau di atas skor minimal yang dipersyaratkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan mengalami perubahan perilaku khususnya dalam aspek kognitif.

Perubahan perilaku peserta dalam aspek afektif nampak pada perubahan persepsi dan perubahan sikap mereka terhadap Pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa. Perubahan persepsi ini terlihat pada waktu pertama kali mereka mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mereka menunjukkan bahwa mereka punya persepsi yang kurang baik terhadap Pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, Namun setelah kegiatan ini berakhir para peserta memiliki persepsi yang semakin membaik terhadap Pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa. Sikap para peserta juga mengalami perubahan setelah mereka mengikuti kegiatan ini. Yang semula bersikap kurang yakin dan tidak percaya akan kemampuan Pelatihan identifikasi

bakat, minat dan kemampuan siswa, setelah beberapa kali pertemuan akhirnya kekurangyakinan peserta hilang, hal ini terbukti peserta nampak mempunyai sikap senang dan tertarik serta mempunyai keinginan mempelajari Pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa lebih lanjut.

Berbagai tehnik dan ketrampilan pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa diperoleh peserta selama mengikuti program PKM. Teknik dan ketrampilan yang dikuasai yaitu ketrampilan mengidentifikasi instrumen identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, ketrampilan melakukan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, ketrampilan melakukan tindaklanjut hasil identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa. Hasil Evaluasi berupa skor amatan selama peserta melakukan simulasi menunjukkan rata-rata mereka memperoleh skor 86. Ini berarti mereka telah mampu menguasai berbagai ketrampilan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.

Sedangkan nilai tugas yang berupa Laporan tugas terstruktur pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa menunjukkan nilai rata-rata 81. Hal ini berarti pula bahwa para peserta telah memiliki ketrampilan untuk melaksanakan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan pelaksanaan dan hasil pelaksanaan PKM dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Peserta memiliki kesan yang baik terhadap pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, terbukti peserta menyatakan bahwa sangat berminat untuk mengikuti pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, waktu penyelenggaraan kegiatan pelatihan sangat tepat, frekwensi tatap muka yang dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan ini cukup memadai, peserta menyatakan melaksanakan tugas terstruktur sesuai dengan penugasan instruktur, cara penyampaian materi oleh instruktur cukup komunikatif, materi sajian dapat difahami dengan mudah, Peserta menyatakan dapat menguasai materi, penyampaian materi sangat menarik, penyaji sangat menguasai materi, bahasa yang

digunakan sangat mudah dipahami, contoh-contoh sangat sesuai dengan kondisi di lapangan. 2) Terdapat peningkatan kemampuan kognitif peserta, yang dapat dilihat dari perolehan rerata skor mereka setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan tampak bahwa peserta mengalami kenaikan skor yaitu dari 67,1 menjadi 85,15. Dapat disimpulkan bahwa daya serap peserta PKM terhadap identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa yang disajikan adalah melebihi atau di atas skor minimal yang diper-syaratkan. 3) Perubahan perilaku peserta dalam aspek afektif nampak pada perubahan persepsi dan sikap yang semakin membaik terhadap identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa dan menunjukkan senang dan tertarik serta mempunyai keinginan mempelajari identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa lebih lanjut. 4) Perubahan kemampuan psikomotor peserta dapat dilihat dari dikuasainya ketrampilan dalam identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa. Hasil Evaluasi berupa skor amatan selama peserta melakukan simulasi menunjukkan rata-rata mereka memperoleh skor 87. Ini berarti mereka telah mampu menguasai berbagai ketrampilan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa. 5) Selama pelatihan para peserta dapat menguasai teori identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa dan dapat menerapkan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa.

Sesuai dengan hasil dan simpulan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat diajukan saran sebagai berikut. 1) Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM ini, menunjukkan pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa telah berjalan lancar dan terbukti peserta dapat melakukan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa, oleh karena para peserta dapat mendesiminasikan hasil pelatihan ini kepada guru BK yang lain. 2) Untuk pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, perlu disiapkan materi pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa lanjutan. 3) Pelatihan identifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa perlu diberikan kepada khalayak yang lebih luas.

REFERENSI

- Ajzen, I., Fisbein, M (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Engelwood-Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Azwar, S. 2011. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, S., & Lent, R. (2013). *Career Development and Counseling (2nd ed.)*. John Wiley & Sons.

- Gardner, M. (2011). Theories of Intelligence. Oxford Handbooks Online. doi:10.1093/oxfordhb/9780195369809.013.0035
- Hazin, M., Yani, M. T., Wijaya, A., Wiriawan, O., & Cahyaningrum, S. E. (2025). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Pendidikan Dan Pembelajaran Digital Di Lembaga Pendidikan Maarif NU. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 4(01), 10–23.
- McClellan, J. A., & Conti, G. J. (2008). Identifying the multiple intelligences of your students. *Journal of Adult Education*, 37(1), 13-32.
- Mischel, W., Shoda, Y., & Smith, R. E. (2003). *Introduction to personality: Toward an integration* (7th ed.). Wiley.
- Santrock, J. W. (2010). *Educational psychology*. McGraw-Hill Education.
- Semiawan, C. (1987). *Memupuk bakat dan kreativitas peserta didik sekolah menengah petunjuk bagi guru dan orang tua*. Jakarta: Gramedia.
- Steinberg, R. J., Kaufman, J. C., & Prez, J. E. (2002). *The Creativity*. New York
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Urbina, S. (2014). *Essentials of psychological testing* (2nd ed.). John Wiley & Sons